

Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Pemuda Akademisi di Banjarmasin

**Firman¹, Rezky Anugerah Putera², Nopenae³, Inda⁴,
Bernika Eyshie Primsa Br Tarigan⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya

E-mail: firman@fkip.upr.ac.id.com¹, rezkyap34@gmail.com²,
nopenae45@gmail.com³, indhai079@gmail.com⁴, Bernikatarigan@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendidikan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter pemuda akademisi di Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menjelaskan pengaruh pendidikan pesantren terhadap karakter pemuda di Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan instrumen utama dalam pengumpulan data dengan terlibat secara langsung dalam lapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren di Banjarmasin berdasarkan pendidikan formal dan informal yang ada di pesantren sehingga hal ini memiliki keunikannya masing-masing yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan pengembangan pribadi santri. Pendidikan formal di pesantren memberikan pemahaman agama yakni sesuai dengan kurikulum pesantren dan akademisi untuk melanjutkan Pendidikan lebih tinggi, selain itu pendidikan informal melalui lingkungan pesantren memberikan pengalaman hidup, pengaruh lingkungan, dan proses pembentukan diri yang mendalam. Santri memiliki alasan pribadi dan dukungan orangtua untuk masuk pesantren, serta memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dengan jurusan yang berhubungan dengan agama Islam atau bidang lain yang dapat memadukan pembelajaran dari pesantren. Sementara itu keunikan yang ada di pesantren Banjarmasin menciptakan suasana kaya akan keberagaman dan mempromosikan toleransi antarbudaya dan partisipasi aktif santri dalam pengelolaan pesantren memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Akademisi, Karakter, Pemuda

Abstract

The purpose of this research is to describe that pesantren education has a significant influence on the character of academic youth in Banjarmasin. This study uses a qualitative research methodology to explain the influence of pesantren education on the character of youth in Banjarmasin. This study uses the main instrument in data collection by being directly involved in the field and using data collection techniques such as literature studies, interviews, observation, and documentation. The results and discussion of this study indicate that Islamic boarding schools in Banjarmasin are based on formal and informal education in Islamic boarding schools so that each has its own uniqueness which complements each other in shaping the character and personal development of students. Formal education in Islamic boarding schools provides an understanding of religion that is in accordance with the curriculum of Islamic boarding schools and academics to continue higher education. In addition, informal education through the Islamic boarding school environment provides life experience, environmental influences, and a deep process of self-formation. Santri have

personal reasons and parental support for entering Islamic boarding schools, and have the goal of continuing their education to university with majors related to Islam or other fields that can integrate learning from Islamic boarding schools. Meanwhile the uniqueness of the Banjarmasin pesantren creates an atmosphere rich in diversity and promotes intercultural tolerance and the active participation of students in the management of the pesantren allows them to develop leadership skills, responsibility and teamwork.

Keywords: Islamic Boarding School Education, Academics, Character, Youth

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai model untuk mengajar generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan tidak memiliki batas untuk menjelaskan secara lengkap makna pendidikan karena sifatnya yang kompleks seperti objeknya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berkaitan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan ilmiah saling terkait dalam praktik dan teori. Dalam proses kehidupan manusia keduanya saling bekerja sama menurut (Abd Rahman BP dkk 2022).

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tren pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang sedemikian rupa sehingga berperilaku jujur, ramah dan bertanggung jawab, menghormati orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan sifat-sifat lain yang lebih tinggi menurut (Imam Syafe'i 2017). Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak pendidikan pesantren terhadap karakter pemuda Banjarmasin. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan anak muda, seperti sikap, perilaku, pemahaman agama, kepemimpinan dan keterampilan praktis. Pendidikan pesantren mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, rendah hati dan semangat kebersamaan.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Bab 1 pasal 1: Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, dan organisasi masyarakat islam, dan juga masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Undang-Undang ini mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia secara umum, termasuk pengakuan dan pengaturan pendidikan agama, termasuk pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak lama di Indonesia dan memiliki tradisi yang kaya. Sebagai lembaga pendidikan Pesantren yang mengakar kuat dalam masyarakat muslim Indonesia, mampu melanjutkan dan mempertahankan kepercayaannya sepanjang perjalanannya, dengan model pendidikan yang beragam (Muhammad Idris Usman 2013).

Di Indonesia, Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 29 Tahun 2019 tentang Pendidikan Pesantren, yang menjelaskan tentang standar pendidikan pesantren dan peran Kementerian Agama dalam pengawasan pendidikan pesantren. Kementerian Agama bertanggung jawab untuk mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait dengan pendidikan pesantren, termasuk standar pendidikan, kurikulum, sertifikasi guru, dan administrasi pesantren secara umum. Selain itu, Kementerian Agama memantau dan mengevaluasi pesantren yang ada untuk memastikan kualitas dan kesinambungan pendidikan yang diberikan. Selain Kementerian Agama, ada lembaga lain seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Majelis Pesantren yang memberikan pembinaan dan perkembangan terhadap pesantren. Secara umum Kementerian Agama merupakan lembaga utama yang mengawal dan mengawasi latihan beban di Indonesia dengan dukungan dan kerjasama lembaga lain seperti MUI dan Majelis Pesantren.

Full Day School adalah kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Menteri Mendikbud Muhadjir Effendy pada tahun 2017. Ini adalah program sekolah yang berlangsung sepanjang hari, mulai pukul 07.00 hingga 16.00. Konsep Full Day School telah lama diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan, dan di Indonesia, konsep

ini juga diterapkan dalam pesantren. Menurut Peraturan Kemendikbud No. 23 Tahun 2017 Pasal 2 Ayat 1, siswa belajar selama 8 jam sehari atau 40 jam seminggu dalam Full Day School. Pasal 5 Ayat 1 mengatur bahwa hari sekolah digunakan untuk kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri. Baik dalam konsep Full Day School maupun mondok, peserta didik mendapatkan waktu pembelajaran yang lebih lama dan intensif. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar di luar jam pelajaran formal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Di pesantren, para santri juga melakukan kegiatan di luar pendidikan formal, seperti mengaji, sholat, dan menghafal Al-Qur'an.

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya menurut (Abdul Wahab Syakhriani 2022). Mayoritas penduduk Banjarmasin adalah Muslim, dan agama Islam memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pesantren berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat. Masyarakat Banjarmasin menghargai pakaian sopan yang mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya, dengan fokus pada menutup aurat dan memenuhi tuntutan syariat Islam. Mereka juga menghargai nilai-nilai kehormatan dan kesopanan dalam interaksi sosial, termasuk salam, ucapan terima kasih, menghormati orang tua dan tokoh agama, serta adab dalam berbicara dan bertindak.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 Kota Banjarmasin, tercatat sebanyak 873.029 jiwa penduduk Banjarmasin menganut agama Islam. Data ini menegaskan bahwa agama Islam adalah agama yang mayoritas di Banjarmasin, dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Adanya mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam di Banjarmasin juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dan pembangunan infrastruktur yang mendukung kebutuhan dan praktik keagamaan Islam. Selain itu, adanya komunitas yang besar dan aktif dapat memberikan dukungan dan kegiatan keagamaan yang beragam, seperti pendidikan agama, pembangunan masjid, dan majelis taklim, yang memperkaya kehidupan spiritual dan sosial masyarakat.

Menurut (Rosyida, D. A. 2016) mengatakan bahwa mayoritas penduduk dalam suatu wilayah atau masyarakat yang berasal dari kelompok yang sama cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kebudayaan yang dominan. Hal ini terjadi karena mayoritas penduduk memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dalam suatu sistem atau masyarakat daripada kelompok minoritas. Wilayah Kalimantan Selatan mayoritas dihuni oleh Suku Banjar. Suku Banjar asli adalah beragama Islam. Mereka masih memegang teguh tradisi dari nenek moyang, namun disesuaikan dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki lebih detail tentang "Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Karakter Pemuda Akademisi Di Banjarmasin. Penulis mengeksplorasi efek positif dari pendidikan pesantren dalam pendidikan formal dan informal dari perspektif santri, alumni santri yakni sebagai kaum pemuda, kemudian orangtua dan juga masyarakat. Penulis juga menggali keunikan pesantren di Banjarmasin dari perspektif alumni pesantren khususnya alumni pesantren yang sedang menempuh Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pendidikan pesantren terhadap karakter pemuda di Banjarmasin, penelitian ini seharusnya memberikan kontribusi penting bagi pendidikan dan pengembangan pemuda di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang menurut (Muhammad Rijal Fadli 2021). Oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan agar permasalahan ini menjadi jelas kita untuk lebih memahami dampak pendidikan pesantren terhadap karakter pemuda akademisi di Banjarmasin. Metodologi penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang dalam dan memahami pengaruh pendidikan pesantren terhadap karakter pemuda dengan

lebih holistik.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (key instrument) pengumpulan data dengan terlibat langsung dilapangan atau sasaran penelitian secara aktif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data memakai studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kami mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pendidikan pesantren di Banjarmasin terhadap karakter kaum pemuda akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Angeline Xiao 2018) mengatakan bahwa Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Hal ini mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, saling mempengaruhi, dan membentuk hubungan yang kompleks dalam masyarakat. Interaksi sosial di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan sosial santri. Melalui interaksi sosial ini, santri dapat belajar tentang kerja tim, toleransi, kebersamaan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Abdul Halim Rofi'ie 2017) mengatakan bahwa Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat, jadi karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai yang terukir pada batu kehidupan yang mewujudkan nilai-nilai yang sebenarnya. Dalam konteks ini, karakter bukanlah sesuatu yang bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dibentuk dan dibangun melalui pengalaman hidup, pengaruh lingkungan, dan proses pembentukan diri. Seperti halnya patung yang dipahat, karakter juga memerlukan proses dan usaha untuk mengembangkannya. Dalam pendidikan, pemahaman karakter berperan penting untuk mendukung perkembangan pribadi dan moral peserta didik. Karakter dipahami sebagai gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai yang ditorehkan dalam "batu kehidupan". Sehingga menurut penulis sebagai bagian dari pendidikan pesantren, santri dibekali pengetahuan mendalam tentang nilai-nilai agama, etika dan moral yang mewujudkan akhlak yang baik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara khusus diidentifikasi dari empat sumber:

1. Agama,
2. Pancasila,
3. Budaya, dan
4. Tujuan Pendidikan.

Empat nilai tersebut mempresentasikan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu dilandaskan pada ajaran agama. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila, oleh karena itu sudah semestinya kalau Pancasila menjadi sumber nilai dalam berkehidupan. Posisi budaya sebagai sumber nilai juga tidak dapat diabaikan, demikian juga dengan tujuan Pendidikan nasional yang didalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki warga negara Indonesia (Puskur, 2010).

Menurut (Martinis 2019) mengatakan bahwa Akademisi adalah merupakan istilah yang dipakai untuk seseorang yang berpendidikan tinggi atau intelektual, atau seseorang yang menekuni profesi sebagai pengajar dan guru besar di perguruan tinggi dengan tugas melaksanakan tridharma berupa; pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang secara profesional terlibat dalam penelitian, pengajaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, perguruan tinggi, atau lembaga penelitian. Akademisi, dalam konteks pesantren, dapat menjadi guru atau kyai yang memberikan pengajaran dan

bimbingan kepada peserta didik. Mereka dapat mengajar berbagai disiplin ilmu seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Selain itu, akademisi juga dapat berperan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama dan keislaman.

Dengan demikian, pendidikan formal dan informal dalam pesantren memiliki keunikan di Banjarmasin yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan pengembangan pribadi peserta didik. Pendidikan formal melalui peran akademisi memberikan pemahaman agama dan pendidikan akademik, sementara pendidikan informal melalui lingkungan pesantren memberikan pengalaman hidup, pengaruh lingkungan, dan proses pembentukan diri yang mendalam. Keduanya berkontribusi dalam membentuk karakter dan moral peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki pemahaman agama yang kuat.

Pengaruh Pendidikan Formal Pesantren di Banjarmasin

Menurut (Vitaningsih, S.E, 2021) Berpendapat bahwa Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang secara resmi diatur dan terstruktur oleh lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Dengan menempuh pendidikan formal anak akan memiliki kemampuan untuk berfikir ilmiah dan menyelesaikan problematika dalam hidupnya, dibandingkan dengan anak yang tidak mengenyam pendidikan formal. Karena pada hakikatnya manusia mempelajari ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan formal adalah untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam hidup.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan santri dan alumni santri di Banjarmasin menunjukkan bahwa pesantren di sana memiliki lingkungan pendidikan formal yang dilakukan secara kondusif, kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, penekanan pada pengembangan karakter, dan dukungan komunitas yang kuat. Hal-hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhlak baik, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selama proses pendidikan di pesantren Banjarmasin, penekanan yang kuat diberikan pada pengembangan karakter. Santri dan alumni melaporkan bahwa mereka diberikan pembelajaran tentang nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan sosial, santri didorong untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan kemampuan interpersonal yang kuat. Hal ini memberikan mereka landasan moral dan etika yang diperlukan untuk menjadi individu yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut (Ruswinarsih, S. 2013) menyatakan bahwa pandangan santri tentang makna belajar menyiratkan bahwa hasil dari kegiatan belajar memberi pengaruh pada pemahaman dan perilaku mereka. Dalam kesehariannya sebagai anggota masyarakat, santri merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajarnya. Dalam konteks ini, santri dan alumni santri mengakui bahwa belajar memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Manfaat tersebut mungkin termasuk peningkatan pemahaman tentang ajaran agama, pengembangan karakter yang lebih baik, peningkatan keterampilan akademik, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, santri dapat merasakan manfaat tersebut dalam interaksi sosial, penerapan nilai-nilai agama, dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan baik.

Hasil wawancara diatas tersebut menggambarkan beberapa hal terkait kegiatan pendidikan formal di pesantren di Banjarmasin. Berikut adalah penjelasan maksud dari hasil wawancara tersebut:

1. Pembentukan Akhlak Islami dan Karakter Baik:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pendidikan formal pesantren, seperti solat berjamaah, sholat tahajud, dzikir, Tadarus Al-Quran, mengaji atau hapalan, khotbah, musyawarah, dan kegiatan bersih-bersih, bertujuan untuk membentuk akhlak yang berlandaskan Islami dan karakter yang baik pada para santri. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan ini, pesantren memberikan pendidikan moral dan spiritual yang mendalam, mengajarkan nilai-nilai agama, dan mendorong sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemperdalam Ilmu Agama:

Alasan masuk pesantren yang disebutkan oleh santri dalam wawancara adalah untuk memperdalam ilmu agama. Pesantren menyediakan lingkungan yang memfasilitasi para santri dalam mempelajari dan memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Mereka berharap untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

3. Persiapan untuk Masa Depan:

Setelah lulus dari pesantren, santri memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas, terutama dalam jurusan yang berhubungan dengan agama Islam. Mereka ingin menjadi insan yang berguna dan bermanfaat dalam menyebarkan kebaikan agama Islam kepada masyarakat. Pendidikan formal di pesantren memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk memahami ajaran agama dan memiliki komitmen dalam mengamalkannya, serta memberi mereka bekal untuk berperan aktif dalam memajukan agama dan masyarakat.

4. Kesenambungan Pembelajaran:

Alumni pesantren yang mengenyam pendidikan tinggi mengungkapkan bahwa pembelajaran di pesantren memiliki kesinambungan dengan jurusan yang mereka ambil di universitas. Meskipun jurusannya tidak secara khusus mendalami agama Islam, nilai-nilai karakter, disiplin, dan cinta tanah air yang diajarkan di pesantren tetap relevan. Hal ini membantu mereka dalam memahami tata krama, aturan, dan memiliki disiplin diri yang baik, yang menjadi aset berharga dalam peran mereka sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di masa depan.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pendidikan formal di pesantren melibatkan kegiatan keagamaan dan pembelajaran disiplin, karakter, dan bahasa. Santri memiliki alasan pribadi dan dukungan orangtua untuk masuk pesantren, serta memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dengan jurusan yang berhubungan dengan agama Islam atau bidang lain yang dapat memadukan pembelajaran dari pesantren. Alumni pesantren yang sedang mengenyam pendidikan tinggi juga melihat kesinambungan antara pembelajaran di pesantren dan jurusan yang mereka pilih, terutama dalam hal karakter, disiplin, dan cinta tanah air.

Pengaruh Pendidikan InFormal Pesantren di Banjarmasin

Menurut (Yakub, Y. 2020) berpendapat pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini berarti pendidikan nonformal tetap menyediakan pembelajaran yang terorganisir, meskipun tidak dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan pesantren nonformal di Banjarmasin bertujuan untuk memberikan pendidikan keagamaan dan pengembangan pribadi yang holistik kepada masyarakat. Program-program ini membantu meningkatkan pemahaman agama, pengamalan nilai-nilai Islam, dan membina karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan pesantren di Banjarmasin memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat dan orangtua. Masyarakat dan orangtua di Banjarmasin mengakui pentingnya pendidikan pesantren dalam membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda. Mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama dan memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat dan orangtua di Banjarmasin menganggap pendidikan pesantren sebagai investasi jangka panjang dalam masa depan anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa pendidikan pesantren akan membekali anak-anak dengan landasan agama yang kuat, membentuk kepribadian yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Menurut (Khulfiya, N., Akhyar, Z., & Elmy, M. 2022) mengatakan bahwa Perwujudan dari sikap para santri yang memahami serta menerapkan dalam bidang sosial, meliputi partisipasi

mereka serta peran aktif mereka dimulai dari ruang lingkup yang sempit seperti ke teman sebaya atau di kelas hingga di lingkungan masyarakat atau di luar pesantren seperti lingkungan tempat kontrakan mereka dan di masyarakat lainnya. Dalam hubungannya dengan orangtua, sikap para santri yang mempraktikkan nilai-nilai sosial tersebut merupakan hasil dari pendidikan yang diterima di pesantren. Orangtua merasa bangga melihat anak-anak mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di pesantren, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kontribusi para santri pesantren di lingkungan masyarakat sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau program-program keagamaan yang melibatkan masyarakat umum.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan beberapa hal terkait pendidikan informal di pesantren dan pengaruhnya terhadap masyarakat di Sekumpul Martapura. Berikut adalah maksud dari hasil wawancara tersebut:

1. Pengajian dan Pendidikan bagi Masyarakat:

Di Sekumpul Martapura Banjarmasin, para santri biasanya melakukan pengajian bersama dan mengajarkan pengajian kepada masyarakat saat mereka memiliki waktu luang di masjid. Ini menunjukkan peran pesantren dalam memberikan pendidikan informal kepada masyarakat, di mana santri aktif berpartisipasi dalam memberikan manfaat dan pengajaran agama kepada masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, pengetahuan dan nilai-nilai agama yang diperoleh oleh santri dapat disebarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keharmonisan dan Kebersamaan dalam Masyarakat:

Ibu Lisnawati, salah satu narasumber dalam wawancara, menyampaikan bahwa pendidikan di pesantren memberikan pengajaran kepada santri tentang saling menghormati dan berperilaku baik terhadap masyarakat. Selain itu, terdapat kebersamaan dan saling membantu dalam masyarakat, seperti mengadakan acara yasinan dan selamatan. Hal ini mencerminkan adanya keharmonisan dan keterlibatan pesantren dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta saling membantu dalam kebutuhan sosial dan agama.

3. Peran Nasehat dari Orangtua:

Ibu Lisnawati menyebutkan bahwa selain pendidikan pesantren, ia memberikan nasehat kepada anak-anaknya tentang hal-hal baik dan buruk dalam pendidikan agama di luar apa yang mereka pelajari di pesantren. Ini menunjukkan peran pendidikan informal dari orangtua, di mana mereka memberikan bimbingan dan nasehat yang melengkapi pembelajaran formal di pesantren.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menyoroti pentingnya pendidikan informal di pesantren dalam memberikan keterampilan praktis, pengajaran agama bagi masyarakat, menciptakan keharmonisan dan kebersamaan dalam masyarakat, serta peran nasehat dari orangtua dalam pendidikan agama di luar pesantren. Pendekatan pendidikan informal ini berkontribusi dalam membentuk karakter, nilai, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Keunikan Pendidikan Pesantren Bagi Alumni Pesantren

Hasil observasi menunjukkan bahwa pesantren di Banjarmasin memiliki pendekatan yang memberdayakan, dan menghargai keberagaman. Pesantren tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta membentuk sikap saling menghormati dan kerjasama dalam lingkungan pesantren. Dengan alumni pesantren di Universitas Lambung Mangkurat, ditemukan beberapa hal penting mengenai pesantren di Banjarmasin.

Pertama, pesantren di Banjarmasin memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan daerah. Keberagaman ini menciptakan suasana yang kaya akan keberagaman di antara peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari dengan teman-teman dari berbagai latar belakang tersebut, para santri belajar untuk menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini mencerminkan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam kehidupan pesantren.

Kedua, pesantren di Banjarmasin memberikan perhatian besar pada pemberdayaan santri. Selain mendapatkan pendidikan formal dan informal, para santri didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan pesantren. Mereka terlibat dalam mengurus kegiatan sehari-hari, mengelola keuangan, dan mengorganisir acara. Hal ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dengan melibatkan santri dalam pengelolaan pesantren, mereka dapat belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola sumber daya dengan efisien, dan bekerja secara kolaboratif.

Menurut (Murtado, R. Z. (2021) mengatakan bahwa kekuatan Indonesia terletak di keragaman yang dimiliki. Bangsa lain tidak mampu menandingi keragaman yang ada di Indonesia. Terbukti bahwa Indonesia terdiri dari banyak bahasa, suku, budaya dan yang lainnya. Hal ini bisa mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Semua ini bermula dari kearifan lokal yang sampai saat ini masih bisa dijaga dan dirawat. Seperti yang terjadi di dunia Pendidikan Pondok pesantren, di mana Pesantren mempunyai ciri khasnya sendiri di dalam membina dan mencerdaskan kehidupan bangsa bagi santrinya yang mondok.

Selain itu menurut (Sagala, S. 2015) mengatakan bahwa pembinaan pondok pesantren yang mampu menerapkan konsep-konsep manajemen secara teoritik dan memadukannya dengan budaya etis pesantren tentu saja akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam konteks penelitian (Sagala, S. 2015), pengelolaan kegiatan sehari-hari, keuangan, dan acara oleh para santri dapat dipahami sebagai bagian dari upaya pembinaan pesantren yang mampu menerapkan konsep-konsep manajemen. Dengan melibatkan santri dalam pengelolaan tersebut, pesantren memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengasah keterampilan manajerial, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Sehingga, melalui implementasi konsep manajemen di pesantren, para alumni pesantren Banjarmasin dapat mengembangkan kemampuan manajerial mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas lulusan pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni pesantren yang ada di Universitas Lambung Mangkurat, alumni mengungkapkan bahwa "Pesantren di Banjarmasin memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan daerah. Keberagaman ini menciptakan suasana yang kaya akan keberagaman di antara peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis". Selain itu alumni pesantren Unlam mengungkapkan juga keunikan pesantren adalah, "pesantren di Banjarmasin memberikan perhatian besar pada pemberdayaan santri. Selain mendapatkan pendidikan formal dan informal, santri juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan pesantren, seperti mengurus kegiatan sehari-hari, mengelola keuangan, dan mengorganisir acara. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim".

Dengan demikian, keberagaman peserta didik di pesantren di Banjarmasin menciptakan suasana kaya akan keberagaman dan mempromosikan toleransi antarbudaya. Sementara itu, pemberdayaan santri melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan pesantren memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Kedua keunikan ini menunjukkan pesantren di Banjarmasin memegang peran penting dalam membentuk peserta didik yang menghargai perbedaan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan ini adalah bahwa pendidikan formal dan informal di pesantren di Banjarmasin memiliki pengaruh yang signifikan. Santri di pesantren Banjarmasin menerima pembelajaran tentang nilai-nilai agama, ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Mereka didorong untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan kemampuan interpersonal yang kuat.

1. Pendidikan formal pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menyelesaikan masalah dalam

- kehidupan mereka. Pesantren di Banjarmasin menciptakan lingkungan pendidikan formal yang kondusif dengan kurikulum seimbang antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, penekanan pada pengembangan karakter, dan dukungan komunitas yang kuat.
2. Pendidikan informal pesantren di Banjarmasin memberikan pendidikan keagamaan dan pengembangan pribadi yang holistik. Masyarakat dan orangtua di Banjarmasin mendukung pendidikan pesantren karena dianggap penting dalam membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda.
 3. Santri pesantren juga terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di pesantren, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan kebersamaan, saling menghormati, dan saling membantu antara santri dan masyarakat.
- Secara keseluruhan, pendidikan formal dan informal di pesantren di Banjarmasin memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk karakter, memperdalam pemahaman agama, mengembangkan kemampuan sosial, dan mempersiapkan individu untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP & Sabhayati Asri Munandar & Andi Fitriani & Yuyun Karlina & Yumriani. 2022. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, 1-8.*
- Abdul Wahab Syakhrani. 2022. Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022. *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, 782-791.*
- Ainur Rifqi, Ali Imron, Mustiningsih. 2016. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 4 . Manajemen Alumni Di Pondok Pesantren Modern Dan Salaf (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Sidogiri) , 686-691.*
- Eko Eddy Supriyanto. 2020. *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora Volume 1 Nomor1. Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia, 13-26.*
- Farid Setyawan, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, Nur Jannah. 2021. *Jurnal Pendidikan, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 30, No.3. Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia, 369-376.*
- Hendi Kariyanto. 2019. *Edukasia Multikultura Vol. 1, Edisi 1, . Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, 15-30.*
- Imam Syafe'i . 2017. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, 61-82.*
- Khulfiya, N., Akhyar, Z., & Elmy, M. 2022. Keterampilan Berkewarganegaraan (Civic Skills) Santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial), 2(1)*
- Martinis. 20 Agustus 2019. *Apakah pekerjaan seorang akademisi?* Diambil kembali dari [Martinis1960.wordpress.com:](https://martinis1960.wordpress.com/)
<https://martinis1960.wordpress.com/2019/08/20/apakah-pekerjaan-seorang-akademisi/>
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 Vol. 21. No. 1. Memahami desain metode penelitian kualitatif, 33-54.*
- Murtado, R. Z. 2021. *Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, dan Masalah Toleransi Beragama di Indonesia. Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam, 15, 143-154.*
- Rofi'ie, A. H. 2019. *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 1(1), 113-128.*
- Rosyida, D. A. 2016. *Hubungan Agama dan Kearifan Lokal terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Banjarmasin.*

- Vitaningsih, S.E. 28 Maret 2021. *Pentingnya Pendidikan Formal Bagi Manusia*. Diambil kembali dari SMP Muhammadiyah Sempor: <https://smpmuhas.sch.id/pentingnya-pendidikan-formal-bagi-manusia/>
- Xiao, A. 2018. Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.
- Yakub, Y. 2020. Pendidikan informal dalam prespektif pendidikan Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 92-103.